

LAKIP 2014

[Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah]
BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA AMBON



Kata Pengantar

Pujih syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena melalui berkat dan ridho-Nya, Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) tahun 2014 Balai Pelestarian Nilai Budaya Ambon dapat disusun.

LAKIP 2014 ini merupakan media dalam mempertanggung jawabkan keberhasilan atau kegagalan Balai Pelestarian Nilai Budaya Ambon dalam pencapaian tujuan dan yang berkaitan dengan pencapaian visi dan misi organisasi. Sekaligus merupakan laporan akuntabilitas kinerja yang mengukur capaian kinerja Balai Pelestarian Nilai Budaya Ambon dalam kinerja satu tahun pada tahun 2014.

Selain mempertanggung jawabkan keberhasilan pencapaian tujuan dan sasaran strategis sesuai renja tahunan tahun 2014.

Akhirnya kami dengan segala keterbatasan menyampaikan LAKIP 2014 disertai ucapan terima kasih atas segala bantuan dan kerjasama semua pihak dalam pelaksanaan Renja 2014 ini.



Ambon, Januari 2014
Kepala Balai

S. Tiwery, S.H, S.Pd
NIP 19590514 199103 1 001

Daftar isi



KATA PENGANTAR
IKHTISAR EKSEKUTIF

BAB I PENDAHULUAN

- A. Gambaran Umum
- B. Dasar Hukum
- C. Tugas Pokok Dan Fungsi Serta Struktur Organisasi

BAB II RENCANA STRATEGIS DAN PENETAPAN KINERJA

- A. Rencana Strategis
 - 1. Visi Dan Misi
 - 2. Tujuan dan Sasaran
 - 3. Kebijakan dan Program
- B. Rencana Kinerja Tahunan
- C. Penetapan Kinerja

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

- A. Analisis Capaian Sasaran
- B. Akuntabilitas Keuangan

BAB IV PENUTUP

LAMPIRAN :

Dokumen Pengukuran Kinerja

Ikhtisar Eksekutif

Pada prinsipnya bahwa Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (LAKIP) tahun 2014 Balai Pelestarian Nilai Budaya Ambon dibuat sebagai bentuk pertanggung jawaban pelaksanaan kegiatan selama satu tahun.

LAKIP Tahun 2014 ini merupakan laporan capaian kinerja dan target yang telah dicapai oleh Balai selama kurun waktu 12 bulan sejak bulan Januari sampai dengan Desember 2014 yang mengacu pada Rencana Strategi (Renstra) Balai Pelestarian Nilai Budaya Ambon.

Laporan ini secara garis besar berisikan informasi mengenai rencana kinerja dan capaian kinerja tahun 2014 sesuai dengan Tujuan dan Sasaran yang telah ditetapkan. Rencana Kinerja 2014 dan Penetapan Kinerja 2014 merupakan sasaran kinerja yang ingin dicapai selama tahun 2014. Sesuai dengan rencana Kinerja Tahun 2014, Balai menetapkan 4 (empat) tujuan, dan 4 (empat) sasaran yang tertuang dalam Program Pelestarian Budaya yang dijabarkan dalam kegiatan pelestarian sejarah dan nilai tradisional dan dituangkan dalam 6 (enam) output kegiatan dengan anggaran yang ditetapkan dalam pagu definitif sebesar Rp. 7.495.658. Secara keseluruhan dapat disampaikan bahwa hasil kinerja Balai selama tahun 2014 telah memenuhi sasaran strategis yang telah ditargetkan dari sisi fisik, namun dari sisi keuangan mencapai Rp. 7.114.968.318 atau 94,92%.

Memang disadari bahwa dalam pencapaian sasaran ada beberapa kendala yang dihadapi antara lain terbatasnya SDM (ketenagaan) baik peneliti maupun administrasi, disiplin pegawai, serta koordinasi dengan instansi terkait yang belum maksimal; kondisi geografis dan kurang telitinya bagian perencanaan yang berdampak realisasi anggaran. Untuk menanggulangi kendala tersebut dilakukan kerjasama dengan pihak Universitas untuk kegiatan penelitian, meningkatkan kualitas di bidang SDM, dan meningkatkan koordinasi yang intens dengan berbagai pihak, sehingga kedepannya dapat berjalan dengan baik.

Selain itu perlu adanya komitmen yang kuat antara pimpinan, staf serta seluruh pegawai untuk dapat memanfaatkan sumber daya dan dana dalam melaksanakan setiap program dan kegiatan dengan baik. Dengan demikian kita dapat lebih lagi meningkatkan kinerja pada masa-masa yang akan datang.

BAB I PENDAHULUAN

A. GAMBARAN UMUM

1. Latar Belakang

Diskursus para pakar pemerhati budaya dalam mempelajari aspek ke-Indonesiaan, tentu rujukannya dikembalikan pada aspek kebudayaan sebagai pilar pembangunan dan ketahanan bangsa. Melemahnya sistem ketahanan budaya bangsa, kini menjadi program pemerintah dalam merancang sebuah format dalam kerangka memperkuat jatidiri dan karakter bangsa. Di dalam 4 pilar kebangsaan Indonesia yakni Pancasila, UUD 1945, Bhineka Tunggal Ika dan Negara Kesatuan Indonesia terdapat 24 karakter bangsa yaitu : bangga sebagai bangsa Indonesia, berpikir positif, pantang menyerah, gotong royong, bertoleransi dan menghargai kemajemukan, cinta damai, kejar prestasi, demokratis, kerja keras, anti diskriminatif, menghargai pendapat orang lain, sopan dan santun, rendah hati, sportif, lugas, berani bersaing, setia satu kata dalam perbuatan, bermoral dan etis serta saling percaya. Dengan masuknya Kebudayaan ke dalam Pendidikan, semakin memperkuat upaya membangun kebudayaan terutama dalam membangun karakter bangsa

Maluku memang dianugrahi memiliki kekayaan budaya baik sumber daya alam dan sumber daya sosial seperti adat istiadat, bahasa, budaya, sejarah dan juga etnis yang berbeda-beda. Bahkan disadari sungguh bahwa dengan adanya kemajemukan itu telah melahirkan beragam corak kebudayaan dan memberikan warna tersendiri dalam perkembangan nilai-nilai budaya lokal yang ada di Maluku. Nilai-nilai budaya itu telah melahirkan beragam produk kebudayaan yang diaktualisasikan pada tataran ide, gagasan dan pengetahuan misalnya seni tari, musik, permainan tradisional, dan lain sebagainya. Gambaran pengembangan aspek kebudayaan sebagai investasi bangsa tentu tidak terlepas juga dari daerah Maluku sebagai wilayah dengan bentang maritim yang cukup luas di mana keterpaduan antara laut yang luas dengan ditaburi pulau-pulau yang indah sesungguhnya telah menarik beberapa referensi tentang unsur kebudayaan masing-masing wilayah dengan karakteristik etnis yang berbeda-beda. Komposisi ini dapat terlihat jelas dari kebijakan pengembangan kebudayaan pulau-pulau di Maluku yang dihitung dari Maluku dan Maluku Utara yang tentunya membutuhkan berbagai program pengembangan yang

berkesinambungan. Pada tataran pengembangan kebudayaan lokal masyarakat di Maluku banyak kebudayaan penting yang menyatukan beberapa argumentasi mendasar yang di pertimbangkan dari aspek agama, suku dan lainnya yang melahirkan beberapa keterikatan sosial yang melampaui aspek keruangan. Ruang sosial yang dimaksudkan tentu adanya hubungan pela dan gandong dalam kehidupan masyarakat Maluku, dimana pada wilayah dengan dominasi budaya Islam dapat memiliki hubungan sosial dengan masyarakat yang ada pada wilayah Kristen ini menjadi kekuatan tersendiri bagi masyarakat Maluku dalam memahami pola perbedaan mendasar yang dikelola dari kekuatan local wisdom. Semua ini menjadi inspirasi dalam melahirkan kreatifitas baru untuk upaya bersama melestarikan kebudayaan.

2. Kelembagaan

Pada prinsipnya Balai Pelestarian Nilai Budaya di bentuk sebagai upaya menjawab tantangan pembangunan Indonesia yang berbasis kepulauan dimana karakter budaya masyarakat Indonesia sangat bervariasi menurut wilayah budaya. Instrumen ini kemudian menjadi parameter penempatan BPNB pada wilayah dengan kesamaan kebudayaan. Terdapat 11 BPNB di Indonesia. BPNB Ambon memiliki wilayah kajian pada konsentrasi masyarakat kepulauan di Maluku dan Maluku Utara.

Balai Pelestarian Nilai Budaya Ambon dilembagakan sesuai SK Mendikbud RI Nomor : 0303/O/1995 tanggal 4 Oktober 1995 dengan nama Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Ambon dengan wilayah kerja Provinsi Maluku (termasuk Maluku Utara yang pada saat itu masih menjadi bagian dari wilayah Provinsi Maluku) yang berada di bawah Direktorat Sejarah Dan Nilai tradisional (Jarahnitra). Kemudian melalui SK Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: PM. 38/OT.001/MKP-2006, tanggal 7 September 2006 Balai berada di Kementerian kebudayaan dan Pariwisata dengan nama Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional yang berada di bawah Direktorat Jenderal Nilai Budaya Seni dan Film. Pada tahun 2012 Balai kembali ke Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2012 tanggal 20 Juli 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai dengan nama Balai Pelestarian Nilai Budaya yang sesuai dengan Lampiran Permen 53 berkedudukan di Ambon mempunyai 2 (dua) wilayah kerja yaitu Provinsi Maluku dan Maluku Utara.

3. Ketenagaan

Ketenagaan pada Balai Pelestarian Nilai Budaya Ambon keadaan per 31 Desember 2014 berjumlah 29 orang dengan rincian :

a. Status :

- 1) PNS = 19 orang
- 2) CPNS = 4 orang
- 3) Honorer :
 - K2 = 2 orang
 - Lainnya = 5 Orang

b. Pendidikan :

- 1) S1 = 20 orang
- 2) D III = 2 orang
- 3) SMA/SMK = 8 orang

c. Golongan :

- 1) IV = 1 orang
- 2) III = 14 orang
- 3) II = 8 orang
- 4) - = 7 orang

d. Jabatan Struktural

- 1) Eselon IIIa = 1 orang
- 2) Eselon Iva = 1 orang

e. Jabatan Fungsional

- 1) Peneliti Muda = 1 orang
- 2) Peneliti Pertama = 2 orang

Dari jumlah ketenagaan di atas sangat terbatas dan arena itu turut mempengaruhi dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Tetapi upaya mengatasi keterbatasan tenaga khusus tenaga fungsional peneliti dan teknis, selalu bekerjasama dengan Perguruan Tinggi dan Instansi teknis terkait lainnya.

4. Sarana Prasarana

Sarana dan Prasarana yang dimiliki Balai Pelestarian Nilai Budaya Ambon meliputi :

No	Nama	Ukuran/Jml/Unit	Keterangan
1.	Tanah	1.333 M2	Bersertifikat
2.	Gedung Sekretariat	540 M2	
3.	Gedung Perpustakaan	60 M2	
4.	Gedung Cafeteria	60 M2	
5.	Rumah Dinas	54 M2	
6.	Wisma Peneliti	378 M2	
7.	Gedung Serba Guna	840 M2	
8.	Gudang dan Garasi	21 M2	
9.	Taman dan Halaman	4.380 M2	
10.	Inventaris Lainnya	1.546 Unit	

5. Anggaran

Anggaran Balai Pelestarian Nilai Budaya Ambon Tahun 2014 berjumlah

RP. 7.495.658.000 dengan Komposisi Pagu adalah :

- a. Belanja Pegawai Rp. 1.275.796.000
- b. Belanja Barang Rp. 6.094.862.000
- c. Belanja Modal Rp. 125.862.000
- d. dengan serapan anggaran sebagai berikut :

Belanja	Pagu Rp.	Realisasi	Sisa Pagu	%tase
Pegawai	1.275.796.000	1.075.724.743	200.071.257	84,32%
Barang	6.094.862.000	5.914.287.400	180.574.600	97,04%
Modal	125.000.000	124.956.175	43.825	99,96%
Jumlah	7.495.658.000	7.114.968.318	380.689.682	94,92%

- a. Undang-undang Nomor 22 tahun 2001 tentang Anggaran Pendapatan belanja Negara Tahun 2012
- b. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
- c. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 53 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pelestarian Nilai Budaya

d. TUGAS POKOK DAN FUNGSI SERTA STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2012 tentang Organisasi dan tata Kerja Balai Pelestarian Nilai Budaya Bab I pasal 1, 2 dan 3 menjelaskan tentang kedudukan Tugas dan fungsi BPNB. Balai dipimpin oleh seorang kepala Balai dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Kebudayaan. Tugas dan Fungsi Balai dapat dijelaskan sebagai berikut:

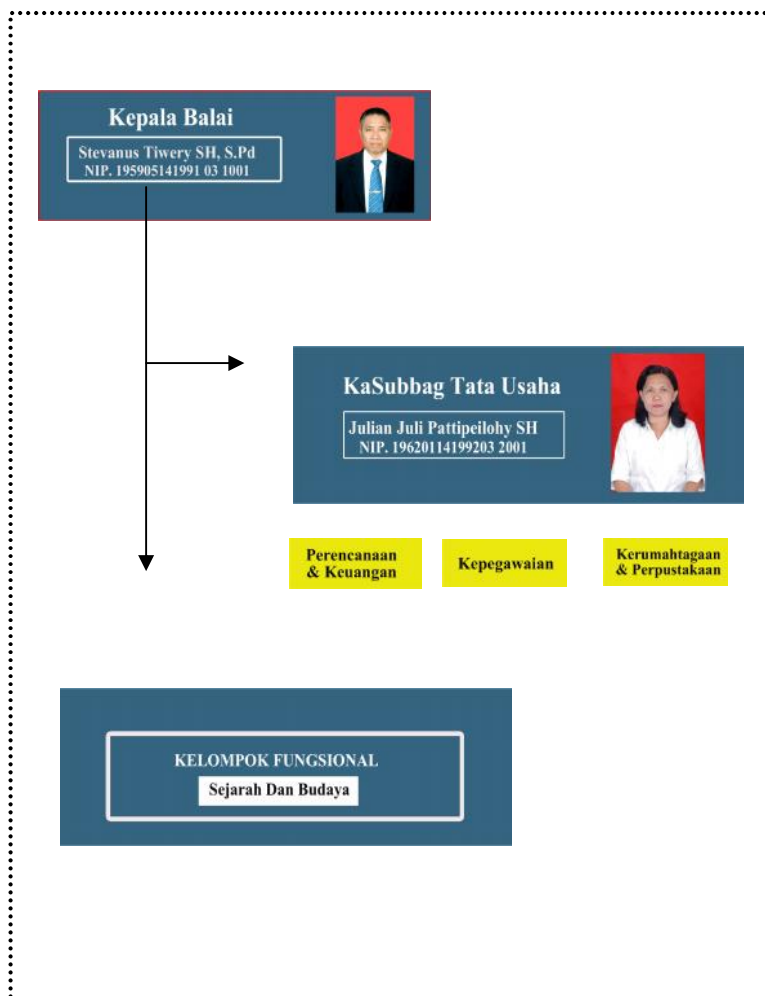
1. Tugas

■ melaksanakan pelestarian terhadap aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan di wilayah kerjanya

1. Fungsi :

- a. Pelaksanaan pengkajian terhadap aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan ;
- b. Pelaksanaan perlindungan tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan ;
- c. Pelaksanaan pengembangan terhadap aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan ;
- d. Pelaksanaan fasilitasi di bidang perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan ;
- e. Pelaksanaan kemitraan di bidang perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan ;
- f. Pelaksanaan pendokumentasian dan penyebarluasan informasi perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan ;
- g. Pelaksanaan urusan ketatausahaan BPNB.

3. Struktur Organisasi Balai



BAB II

RENCANA STRATEGIS DAN PENETAPAN KINERJA

A. RENCANA STRATEGIS



A. Rencana Strategis

Rencana strategis Balai Pelestarian Nilai Budaya Ambon tahun 2010 – 2014 pada hakekatnya merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai dalam kurun waktu lima tahun secara sistematis dan berkesinambungan untuk mengembangkan dan merumuskan kebudayaan Indonesia umumnya dan khususnya Kebudayaan Maluku serta melestarikan nilai-nilai tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman serta kesejarahan. Renstra BPNB Ambon Tahun 2010-2014 telah mengalami perubahan yang di dalamnya dirumuskan sebagai berikut:

1. Visi dan Misi

Visi : Mewujudkan Balai sebagai pusat Informasi Kesejarahan dan Kebudayaan Daerah Maluku dan Maluku Utara serta mewujudkan ketahanan sosial budaya melalui transformasi nilai budaya dan kesejarahan

Misi : a. Mengembangkan peneltian dan pengkajian aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman Serta kesejarahan di daerah Maluku dan Maluku Utara

b. Meningkatkan perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan

- c. Meningkatkan kemitraan, pelayanan, penyebarluasan informasi aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan
- d. Mengembangkan sumber daya manusia sarana dan prasarana.

2. Tujuan Strategis dan Sasaran Strategis

a. Tujuan Strategis

Tujuan strategis merupakan penjabaran dari visi dan misi yang akan dicapai dalam jangka waktu satu sampai lima tahun. Tujuan strategis yang ingin dicapai oleh BPNB Ambon adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan penulisan, inventarisasi, dokumentasi aspek tradisi kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan di Maluku dan Maluku Utara.
- 2) Peningkatan kesadaran dan apresiasi masyarakat untuk melakukan perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan terhadap tradisi kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan di Maluku dan Maluku Utara.
- 3) Peningkatan Kemitraan lintas sektor dengan stakeholder dalam rangka penyebarluasan informasi aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan dalam upaya penguatan jati diri.
- 4) Peningkatan kualitas kinerja SDM serta sarana dan prasarana

b. Sasaran Strategis

- 1) Meningkatkan penulisan, inventarisasi, dokumentasi aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman serta kesejarahan di Maluku dan Maluku Utara.
- 2) Meningkatkan kesadaran dan apresiasi masyarakat untuk melakukan perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan terhadap aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, serta kesejarahan di Maluku dan Maluku Utara
- 3) Meningkatkan kemitraan lintas sektor dengan stake holder dalam rangka penyebarluasan informasi aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan dalam upaya penguatan jati diri.
- 4) Meningkatkan pelayanan di bidang tata kelola dan pelayanan publik

Sasaran strategis dirumuskan lebih spesifik dan merupakan penjabaran dari tujuan, yaitu sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan oleh Balai dalam kurun waktu satu tahun. Selain itu perlu pula dirancang indikator pencapaian sasaran dengan targetnya masing-masing yang akan diwujudkan dalam tahun yang bersangkutan.

Sasaran Strategis, Indikator Kinerja Utama Balai tahun 2014 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

No	Tujuan	Sasaran		Program /Kegiatan
		Uraian	Indikator Kinerja	
1.	Peningkatan penulisan, inventarisasi, dokumentasi aspek tradisi, kepercayaan kesenian, perfilman, dan kesejarahan di Maluku dan Maluku Utara	➤ Meningkatkan penulisan inventarisasi, dokumentasi aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, per filman serta kesejarahan di Maluku dan Maluku Utara	➤ Jumlah naskah hasil kajian pelestarian nilai budaya dan sejarah	Pelestarian Nilai Budaya
2.	Peningkatan kesadaran dan apresiasi masyarakat untuk melakukan perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan terhadap aspek tradisi, kepercayaan kesenian, perfilman, dan kesejarahan di Maluku dan Maluku Utara	➤ Meningkatkan kesadaran dan apresiasi masyarakat untuk melakukan perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan terhadap aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan	➤ Jumlah dokumen dokumentasi budaya ➤ Jumlah karya budaya yang diinventarisasilan	

3.	Peningkatan kemitraan lintas sector dengan stake holder dalam rangka penyebarluasan informasi aspek tradisi, kepercayaan, kesenian perfilman dan kesejarahan dalam upaya penguatan jati diri	➤ Meningkatkan kemitraan lintas sektor dengan stake holder dalam rangka penyebarluasan informasi aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan dalam upaya penguatan jati diri	➤ Jumlah peserta internalisasi nilai budaya	
4.	Peningkatan kualitas kinerja SDM serta sarana dan prasarana	➤ Meningkatkan pelayanan di bidang tata kelola dan pelayanan publik	➤ Jumlah peserta Bimtek ➤ Jumlah kegiatan layanan perkantoran	

Untuk mencapai tujuan dan sasaran maka perlu ada langkah-langkah dalam penetapan kebijakan serta kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Balai yaitu :

1. Meningkatkan hasil kajian budaya, seni dan film serta kesejarahan dalam rangka peningkatan kesadaran dan penguatan jatidiri dan karakter bangsa.
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk perlindungan, pengembangan serta pemanfaatan nilai-nilai budaya seni, film serta kesejarahan.
3. Pengemasan hasil kajian berupa penerbitan Jurnal Penelitian, buletin dan liflet.
4. Penyebarluasan hasil kajian melalui seminar, dialog, diskusi dan Sinkronisasi Meningkatkan profesionalisme SDM di bidang kebudayaan dan kesejarahan.
5. Mengoptimalkan kinerja BPNB yang bersih dan berwibawa.

3. Kebijakan dan Program

Meningkatkan hasil kajian budaya, seni dan film serta kesejarahan dalam rangka peningkatan kesadaran dan penguatan jatidiri dan karakter bangsa.

Meningkatkan profesionalisme SDM di bidang kebudayaan dan kesejarahan

Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melestarikan serta pemanfaatan nilai-nilai budaya

Pengemasan hasil kajian berupa penerbitan Jurnal Penelitian, buletin dan liflet

Menyebarkan hasil kajian melalui lomba, seminar, sarasehan temu budaya dan tokoh sejarah dialog dan diskusi

Pelayanan publik melalui perpustakaan, bimbingan belajar.

Mengoptimalkan kinerja BPSNT yang bersih dan berwibawa

Program dan Kegiatan bidang kebudayaan dari Balai pelestarian Nilai Budaya Ambon diakomodir dalam Program Pelestarian budaya yang tertuang dalam kegiatan Pelestarian sejarah dan nilai tradisional dengan tujuan :

1. Peningkatan penulisan, inventarisasi, dokumentasi aspek tradisi, kesenian, perfilman, dan kesejarahan di Maluku dan Maluku Utara
2. Peningkatan kesadaran dan apresiasi masyarakat untuk melakukan perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan terhadap aspek tradisi, kesenian, perfilman dan kesejarahan
3. Peningkatan Kemitraan lintas sektor dengan stake holder dalam rangka penyebaran informasi aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan dalam upaya penguatan jati diri.
4. Peningkatan kualitas kinerja SDM serta sarana dan prasarana

Sasaran strategis yang ingin dicapai adalah:

1. Meningkatkan penulisan, inventarisasi, dokumentasi aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan di Maluku dan Maluku Utara.
2. Meningkatkan kesadaran dan apresiasi masyarakat untuk melakukan perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan terhadap aspek tradisi, kesenian, perfilman dan kesejarahan
3. Meningkatkan kemitraan lintas sektor dengan stake holder dalam rangka penyebaran informasi aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan dalam upaya penguatan jati diri.
4. Meningkatkan pelayanan di bidang tata kelola dan pelayanan public

Keberhasilan dari program ini dapat diukur dari ketercapaian indikator kinerja kegiatan seperti yang disajikan sebagai berikut:

No	Kegiatan	Satuan Indikator	2013	2014	2015
1.	Jumlah naskah hasil kajian pelestarian nilai budaya dan sejarah	Naskah	18	16	5
2.	Jumlah dokumen dokumentasi budaya	Dokumen	5	4	2
3.	Jumlah karya budaya yang diinventarisasi	Dokumen	5	3	5
4.	Jumlah peserta internalisasi nilai budaya	Orang/lap	2.125/11 lap	3500/27lap	3.000/22 lap
5.	Jumlah peserta Bimtek	Orang	75 org/1 lap	50 /2 lap	75/1 lap
6.	Jumlah kegiatan penyelenggaraan operasional dan pemeliharaan perkantoran yang baik	Bulan	12	12	12

B. RENCANA KINERJA TAHUNAN

Program Pelestarian sejarah dan nilai tradisional bertujuan untuk meningkatkan upaya meliputi perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka Rencana Kinerja Tahun 2014 Balai Pelestarian Nilai Budaya Ambon dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel
Rencana Kinerja Tahun 2014

No	Sasaran Strategis	IKU	Satuan	Target 2014	Anggaran
1.	Meningkatkan penulisan, inventarisasi, dokumentasi aspek budaya seni film serta kesejarahan di Maluku dan Maluku Utara.	Jumlah naskah hasil kajian pelestarian nilai budaya dan sejarah	Naskah	16	700.040.000
2.	Meningkatkan kesadaran dan apresiasi masyarakat untuk melakukan perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan terhadap aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan	Jumlah dokumen dokumentasi budaya	Dok	5	295.450.000
		Jumlah karya budaya yang diinventarisasi	Dok	3	247.065.000

3.	Meningkatkan kemitraan lintas sektor dengan stake holder dalam rangka penyebarluasan informasi aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan dalam upaya penguatan jati diri.	Jumlah peserta internalisasi nilai budaya	Peserta/lap	3.000/27	3.712.995.000
4.	Meningkatkan pelayanan di bidang tata kelola dan pelayanan publik	Jumlah peserta bimtek	Peserta	50	63.784.000
		Jumlah kegiatan layanan perkantoran	Bln	12	2.476.324.000

C. PENETAPAN KINERJA

Perencanaan Kinerja merupakan proses penetapan kegiatan tahunan dan indikator kinerja berdasarkan program, kebijakan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis yang akan dilaksanakan selama 1 tahun. Hasil dari proses ini berupa Rencana Kinerja 2014. Setelah rencana kinerja disusun, barulah ditetapkan Penetapan Kinerja 2014 yang merupakan komitmen Balai untuk dicapai dalam tahun 2014.

No	Sasaran Strategis	IKU	Satuan	Target 2014	Anggaran
1.	Meningkatkan penulisan, inventarisasi, dokumentasi aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman serta kesejarahan di Maluku dan Maluku Utara.	Jumlah naskah hasil kajian pelestarian nilai budaya dan sejarah	Naskah	16	700.040.000
2.	Meningkatkan kesadaran dan apresiasi masyarakat melakukan perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan terhadap aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan	Jumlah dokumen dokumentasi budaya	Dok	5	295.450.000
		Jumlah karya budaya yang diinventarisasi	Dok	3	247.065.000
	Meningkatkan kemitraan lintas sektor dengan stake holder dalam rangka				

3.	penyebarluasan informasi aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan dalam upaya penguatan jati diri.	Jumlah peserta internalisasi nilai budaya	Peserta/lap	3.500/27	3.712.995.000
4.	Meningkatkan pelayanan di bidang tata kelola dan pelayanan publik	Jumlah peserta bimtek	Peserta	50	63.678.000
		Jumlah kegiatan layanan perkantoran	Bln	12	2.247.294.000

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Analisis Capaian Sasaran

Sesuai dengan Tugas pokok dan Fungsi Balai Pelestarian Nilai Budaya yaitu melaksanakan perlindungan, pengembangan yang di dalamnya termasuk pelestarian serta pemanfaatan aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan yang dapat dilihat dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat untuk melestarikan kebudayaan yang ditandai dengan keikutsertaan masyarakat dalam berbagai event.

Penyusunan laporan Akuntabilitas Kinerja Balai Pelestarian Nilai Budaya Ambon dimaksud untuk menghimpun dan melaporkan kinerja tentang keberhasilan dan hambatan dalam melaksanakan tugas dan fungsi Balai Pelestarian Nilai Budaya Ambon Tahun 2014 yang diukur dengan keberhasilan capaian kinerja dari sasaran strategis dengan beberapa indikator .

Laporan akuntabilitas kinerja juga memuat data dan informasi yang akurat berupa pengukuran kinerja utama dengan membandingkan antara target kinerja dan realisasi kinerja. Pengukuran capaian sasaran dan analisis capaian sasaran 2014 sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam menentukan kebijakan di masa datang.

Berikut ini diuraikan realisasi pencapaian sasaran program Pelestarian sejarah dan Nilai Budaya dari BPNB Ambon yang diukur menggunakan indikator kinerja utama yang telah ditetapkan sebagai berikut:.

Sasaran Strategis 1. Meningkatkan penulisan, inventarisasi, dokumentasi aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman serta kesejarahan di Maluku dan Maluku Utara.

Sasaran "Meningkatkan penulisan, inventarisasi, dokumentasi aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman serta kesejarahan di Maluku dan Maluku Utara. " diukur dengan indikator jumlah naskah hasil kajian pelestarian nilai budaya dan sejarah. Sebagaimana diketahui bahwa salah satu fungsi dari Balai adalah melaksanakan pengkajian terhadap aspek-aspek tradisi, kepercayaan kesenian, perfilman dan kesejarahan di wilayah kerja Maluku dan Maluku Utara. Naskah hasil kajian diharapkan menjadi bahan informasi di bidang sejarah dan budaya dalam upaya penyebarluasan informasi yang berkaitan dengan sejarah dan budaya di Maluku dan Maluku Utara. Untuk mengukur kinerja pencapaian sasaran di atas telah dilakukan perumusan dan penetapan indikator kinerja berikut target

dan realisasi yang dicapai dalam tahun 2014 yang terakomodir sebagai tingkat pengukuran kinerja Balai pelestarian Nilai Budaya Ambon yang dapat dilihat pada matrik 1 di bawah ini :

Matrik 1

Sasaran “ Meningkatkan penulisan, inventarisasi, dokumentasi aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman serta kesejarahan di Maluku dan Maluku Utara.

Sasaran Strategis	IKU	Tahun 2013			Tahun 2014			
		Target	Realisasi	%	Pagu	Target	Realisasi	%
Meningkatkan penulisan, inventarisasi, dokumentasi aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman serta kesejarahan di Maluku dan Maluku Utara	Jumlah naskah hasil kajian pelestarian nilai budaya dan sejarah .		18 nskh/ 2 lap	100	86.000.000	1. Sejarah dan Tradisi Lisan Masyarakat Tanimbar	86.000.000	100
					63.325.000	2. Noeraya Kosmologi Orang Masela	63.325.000	100
					43.250.000	3. Molu Pair (denda adat di pulau Kisar	43.250.000	100
					29.075.000	4. Ina Suatu Pendekatan Budaya Dalam Memahami Eksistensi Perempuan di Maluku Tengah	29.075.000	100
					29.075.000	5. Perahu Belang Dalam Tradisi Bahari Masyarakat Ambon Lease	29.075.000	100
					24.725.000	6. Rujak Natsepa Sebuah Tinjauan Ekonomi Masyarakat Pesisir	24.725.000	100
					29.375.000	7. Sejarah Perang Huamoal di Pulau Seram	29.375.000	100
					43.090.000	8. Stilistika Pada Kidung Adat di Kei	43.090.000	100
					40.575.000	9. Gunung Botak Antara Kapitalismedan Kekuasaan	40.575.000	100
					24.725.000	10. Alat Musik Tradisional Tantangan dan Perkembangannya	24.725.000	100
					61.375.000	11. Budaya Masyarakat Maba di Halmahera Timur	61.375.000	100
					44.550.000	12. Orang Banda Dalam Sejarah Perbudakan di Nusantara	43.250.000	97
					51.025.000	13. Baileu Identitas Kekuasaan Adat Maluku Tengah	51.025.000	100
					52.575.000	14. Sejarah Perkembangan Kristen Hila dan Sila	52.575.000	100
					40.050.000	15. Konflik Hak Ulayat Pada Masyarakat Adat di Saparua	40.050.000	100
					37.250.000	16. Migrasi Orang Orang TNS di Waipia	37.250.000	100

Dari matrik di atas dapat dilihat capaian dari indikator kinerja “jumlah naskah hasil kajian pelestarian nilai budaya dan sejarah” dari sisi pelaksanaan kegiatan dapat memenuhi target yang ditetapkan oleh Balai yaitu 16 naskah hasil kajian nilai budaya dan sejarah.

Bila dibandingkan dengan tahun 2013, maka terdapat penurunan dari sisi laporan namun dari sisi keuangan mengalami kenaikan karena lokasi penelitian yang cukup jauh. Tahun 2014 Balai dapat menyelesaikan 16 naskah kajian hasil penelitian yang ditargetkan, Keberhasilan dalam peningkatan target ini didukung oleh dana yang tersedia serta kemampuan SDM. Terkait dengan SDM yang minim pada Balai, maka untuk memenuhi

target tersebut dilakukan kerjasama dengan Universitas yang ada di Ambon seperti Universitas Pattimura dan Universitas Kristen Ambon. Dari sisi anggaran realisasinya 99.81 % Anggaran yang ditetapkan untuk melaksanakan kegiatan dalam tahun 2014 ini adalah sebesar RP. 700.040.000 (tujuh ratus juta empat puluh ribu rupiah)

Dari realisasi diatas dapat dikatakan baik namun tetap Balai membutuhkan kerja sama dengan instansi terkait karena :

1. Kurangnya tenaga peneliti maupun teknis yang ada pada Balai
2. Letak geografis daerah Maluku dan Maluku Utara sebagai daerah Kepulauan, sehingga lebih banyak menggunakan transportasi laut; dan ini mempengaruhi pelaksanaan waktu penelitian.

Dari permasalahan di atas, langkah yang diambil adalah:

1. Lebih meningkatkan kerjasama dengan Universitas
2. Pengaturan waktu yang tepat, sehingga penelitian dapat disesuaikan dengan kondisi musim.

Sasaran Strategis 2 : Meningkatkan kesadaran dan apresiasi masyarakat untuk melakukan perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan terhadap aspek tradisi , kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan

Kebudayaan suatu daerah adalah milik masyarakat yang merupakan pendukung kebudayaan tersebut. Budaya satu kelompok masyarakat akan terus berkembang atau mulai hilang bahkan punah tergantung dari komunitas pendukung kebudayaan tersebut. Pada wilayah tertentu budaya-budaya setempat boleh dikata hampir hilang, karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk melestarikannya. Untuk menjawab ini Balai mengangkatnya dalam sasaran yang ingin dicapai yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk terus melestarikan kebudayaannya.

Untuk mengukur sasaran tersebut di atas, dilakukan perumusan dan penetapan indikator kinerja sebagai berikut Jumlah dokumen dokumentasi budaya dan Jumlah karya budaya yang diinventarisasi yang dapat dilihat pada matriks berikut :

Matrik 2

Sasaran Meningkatkan kesadaran dan apresiasi masyarakat untuk melakukan perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan terhadap aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan

Sasaran Strategis	IKU	Tahun 2013			Tahun 2014			
		Target	Realisasi	%	Pagu	Target	Realisasi	%
Meningkatkan kesadaran dan apresiasi masyarakat untuk melakukan perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan terhadap aspek tradisi, seni, film dan kesejarahan	Jumlah dokumen dokumentasi budaya		5 dok/ 5 lap	100	66.400.000	1. Pencetakan 2. Pendokumentasian gula Saparua. 3. .Kebudayaan dan Arsitektur Hibualamo di Tobelo 4. .Inasua Pengawetan Ikan di TNS 5. Tyarka di Pulau Masela	54.000.000	81,3
					47.400.000		47.400.000	100
					65.250.000		65.250.000	100
					47.400.000		47.400.000	100
					69.000.000		69.000.000	100
	Jumlah karya budaya yang diinventarisasi		5 dok	100	88.464.000	1. Pencatatan WBTB di Tobelo 2. Pencatatan WBTB di Ternate 3. Pencatatan WBTB di Desa Ouw	88.465.000	100
					83.465.000		83.465.000	100
					75.135.000		75.135.000	100

Berdasarkan data pada matrik di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Indikator jumlah dokumen dokumentasi budaya pada tahun 2014 adalah sebanyak 5 dokumen dan dapat direalisasikan sebanyak 5 dokumen, bila dibandingkan dengan tahun 2013, maka dalam tahun 2014 target yang ditetapkan dapat direalisasikan dengan baik.

Kegiatan tersebut adalah pembuatan film dokumenter dan pencetakan. Untuk kegiatan pencetakan realisasi keuangan disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan. Anggaran yang dialokasikan untuk memenuhi target tersebut di atas adalah Rp. 295.450.000 dengan realisasi sebesar Rp. 283.050.000 atau sebesar 95,8 %, dengan demikian terdapat saving dana sebesar Rp. 12.400.000.

2. Indikator Jumlah Karya Budaya yang diinventarisasi sesuai dengan target yang diinginkan yaitu 3 target dan terealisasi sebanyak 3 target pula. Karya budaya merupakan warisan budaya yang perlu dicatat dan diinventarisasi untuk dapat diangkat dan dicatat sebagai karya budaya nusantara yang bila dimungkinkan dapat pula diusulkan sebagai warisan budaya dunia.

Bila dibandingkan dengan tahun 2013 maka terdapat penurunan jumlah karena pelaksanaan pencatatan inventarisasi karya budaya dipusatkan pada perekaman untuk memenuhi kebutuhan karya budaya nusantara. Anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan indikator tersebut di atas adalah sebesar Rp. 247.065.000 dengan realisasi RP. 247.065.000 atau 100 %

Sasaran Strategis 3: Meningkatkan kemitraan lintas sektor dengan stake holder dalam rangka penyebarluasan informasi aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan dalam upaya penguatan jati diri.

Sasaran meningkatkan kemitraan lintas sektor dengan stake holder dalam rangka penyebarluasan informasi aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan dalam upaya penguatan jati diri, di ukur dengan indikator "Jumlah peserta internalisasi nilai budaya" yang terekam dalam kegiatan pementasan seni, pembudayaan dan pemasyarakatan. Balai dalam tugas dan tanggungjawabnya dalam melaksanakan pelestarian di bidang seni dan budaya khusus di Maluku dan Maluku Utara maka dilakukan sejumlah kegiatan yang pada intinya dapat meningkatkan upaya penyebarluasan informasi sebagai salah satu bentuk pelestarian kebudayaan.

Untuk mengukur sasaran tersebut di atas, dilakukan perumusan dan penetapan indikator kinerja, berikut target dan realisasi yang dicapai dalam tahun 2014 yang dapat dilihat pada matrik berikut ini.

Matrik 3

Sasaran: Meningkatkan kemitraan lintas sektor dengan stake holder dalam rangka penyebarluasan informasi aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan dalam upaya penguatan jati diri.

Sasaran Strategis	IKU	Tahun 2013			Tahun 2014			
		Target	Realisasi	%	Pagu	Target	Realisasi	%
Meningkatkan kemitraan lintas sektor dengan stake holder dalam rangka penyebarluasan informasi aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan dalam upaya penguatan jati diri.	Jumlah Peserta internalisasi Nilai Budaya	3000/ 23 lap	4036/ 24 lap		261.060.000	1. Karnaval Budaya di Kota Ambon	259.210.000	
					163.615.000	2. Jejak Tradisi di Jailolo	161.765.000	
					174.293.000	3. Lawatan Sejarah di Dobo	172.443.000	
					83.160.000	4. Dialog Budaya di Ternate	81.310.000	
					57.465.000	5. Ceramah Pembentukan Karakter di SBB	55.615.000	
					157.470.000	6. Kemah Budaya	155.620.000	
					51.310.000	7. Karya Tulis Tingkat SMU	49.460.000	
					61.157.000	8. Pameran Sejarah di Dobo	59.307.000	
					236.160.000	9. Festival Budaya Masela	234.310.000	
					158.055.000	10. Festival Hawaian di Kota Ambon	156.205.000	
					73.755.000	11. Ceramah Pembentukan Karakter di Jailolo	71.905.000	
					58.193.000	12. Dialog Budaya di Piru	56.342.800	
					75.065.000	13. BPNB Goes To School	73.215.000	
					196.455.000	14. Festival Budaya TNS	196.455.000	
					206.768.000	15. Pagelaran Budaya Buru di Namlea	204.918.000	
					38.325.000	16. Sosialisasi Musik Hawaian	36.475.000	
					61.555.000	17. Lomba Bertutur Cerita Rakyat	59.705.000	
					203.108.000	18. Pagelaran Budaya Saumlaki	201.258.000	
					35.124.000	19. Lomba Foto Obyek	33.150.000	
					165.751.000	20. Jejak Tradisi di Pulau Ambon	163.900.600	
					556.412.000	21. Sarasehan Budaya Maluku	554.562.000	
					133.440.000	22. Ceramah Pembentukan Karakter di Namlea dan Saparua	133.440.000	
					52.800.000	23. Pameran Kesejarahan dan Budaya di Kairatu	52.800.000	
					80.165.000	24. Pagelaran Seni di Saparua	80.165.000	
					69.130.000	25. Pemutaran Film di Namlea da Saparua	69.130.000	
					56.616.000	26. Sosialisasi Fungsional Khusus	56.614.600	
					246.588.000	27. Work Shop Saka	176.587.400	

Dari matrik di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 target yang ditetapkan untuk kegiatan internalisasi nilai budaya adalah 22 kegiatan, namun dari realisasi masih dapat dilaksanakan beberapa kegiatan sehingga jumlah mencapai 27 kegiatan dan peserta internalisasi yang ditargetkan 3.000 peserta yang tertuang dalam sejumlah kegiatan, dengan realisasi melebihi target yaitu 3500 peserta. Dengan demikian capaian indikator kinerja untuk sasaran ini mencapai 123 %. Hal ini disebabkan adanya pemanfaatan anggaran yang sesuai dengan kebutuhan, sehingga dapat dioptimalisasikan pada akhir tahun anggaran melalui beberapa kegiatan.

Permasalahan dan kendala yang ditemui dalam pencapaian target kinerja tersebut di atas adalah :

1. Belum optimal koordinasi antara Instansi Terkait dengan Unit Kerja
2. Dalam pelaksanaan kegiatan yang melibatkan sekolah sekolah masih belum dapat dilaksanakan secara optimal hal ini disebabkan kurangnya kesadaran para guru akan pentingnya penanaman nilai nilai budaya pada siswa siswi. Dari permasalahan di atas, langkah yang diambil adalah:
3. Letak geografis yang terdiri dari kepulauan
1. Lebih meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan Instansi Terkait
2. Pengaturan waktu yang tepat, sehingga kegiatan dapat disesuaikan dengan kondisi musim.

Anggaran yang ditetapkan untuk melaksanakan kegiatan ini adalah sebesar RP. 3.712.995.000 realisasi sebesar Rp. 3.605.868.400 atau 97,11%, dana yang masih dapat disaving adalah sebesar Rp. 107.126.600

Sasaran Strategi 4 : Meningkatkan Pelayanan Di Bidang Tata Kelola Dan Pelayanan Publik

1. Untuk mengukur sasaran tersebut di atas, dilakukan perumusan dan Petapan indikator kinerja, berikut target dan realisasi yang dicapai dalam tahun 2014 yang dapat dilihat pada matrik di bawah ini:

Matrik 4

Sasaran Strategis	IKU	Tahun 2013			Tahun 2014			
		Target	Realisasi	%	Pagu	Target	Realisasi	%
Meningkatkan pelayanan di bidang tata kelola dan pelayanan public	Jumlah peserta Bimtek	1 lap/ 75 org	1 lap/ 75 org		63.784.000	Bimtek Keuangan dan Teknis	31.475.000	49
	Jumlah kegiatan layanan perkantoran	12 bln/ 6 keg	12 bln/ 6 keg		2.247.294.000	Pembayaran Gaji 12 bl	1.075.724.743	84
					971.498.000	Peny. Op.Perkantoran 12 bl	947.380.000	98
					104.030.000	Pem.Kend.bermotor 12 bl	100.709.000	97
					20.000.000	Peng.Peralatan kantor	20.000.000	100
					105.000.000	Pem.ged. & halaman 12 bl	104.956.175	99

1. Indikator Jumlah Peserta Bimbingan Teknik

Dalam upaya meningkatkan tata kelola dan pelayanan publik maka peningkatan SDM Balai perlu ditingkatkan sebagai upaya menambah wawasan. Dalam tahun 2014 Balai melaksanakan kegiatan Bimtek bidang keuangan dan teknis. Kegiatan yang mendukung pencapaian target dimaksud adalah :

Bimtek Keuangan dan Bimtek Teknis Anggaran yang disediakan untuk kegiatan ini adalah Rp. 63.784.000 dengan realisasi Rp. 31.475.000 atau 49%. Dana yang tidak dapat terealisasi pada kegiatan ini adalah pada MAK perjalanan, karena tidak mendatangkan Nara Sumber dari Jakarta. Saving dana yang tersisa adalah sebesar Rp. 32.309.000

2. Indikator Jumlah Kegiatan Layanan Perkantoran

Balai dalam melaksanakan tugas yang berkaitan dengan penyelenggaraan operasional perkantoran telah dilakukan dengan baik, yaitu pelayanan terhadap hak-hak dan kewajiban pegawai, pun yang berkaitan dengan pelayanan publik. Tahun 2014 Balai dapat merealisasikan pembayaran Gaji kepada 19 orang PNS, 4 orang CPNS dan 7 orang tenaga honorer.

Dalam penyelenggaraan operasional perkantoran yang berkaitan dengan pelayanan publik dapat dilaksanakan sesuai dengan target yaitu layanan perkantoran yang terdiri dari pembayaran gaji pegawai, penyelenggaraan operasional perkantoran, pemeliharaan dan pengadaan kenderaan bermotor, pengadaan peralatan pengolah data, pengadaan peralatan fasilitas perkantoran dan pemeliharaan /rehab gedung dan bangunan dan selama 12 bulan.

B. Akuntabilitas Keuangan

Pelaksanaan kegiatan dan anggaran Balai Pelestarian Nilai Budaya Ambon tahun Tahun 2014 sebesar Rp. 7.495.658.000 dengan realisasi Rp. 7.114.968.318 atau 94,92%

NO	KEGIATAN/OUTPUT	RENCANA			REALISASI SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER 2014			
		VOLUME	SATUAN	ANGGARAN	VOLUME	SATUAN	ANGGARAN	%
568904	BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA AMBON			7,495,658,000			7,114,968,318	94,92%
5179	Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional							
1	Naskah Hasil Kajian Pelestarian Nilai Budaya	16	Naskah	700,040,000	16	Naskah	698,740,000,-	99,81%
2	Dokumen Pelestarian Nilai Budaya	5	Dokumen	295,450,000	5	Dokumen	283,050,000	95,80%
3	Karya Budaya Yang Diinventarisasi	3	Karya Budaya	247,065,000	3	Karya Budaya	247,065,000,-	100%
4	Peserta Internalisasi Nilai Budaya	3,000/27	Peserta/Keg	3,712,995,000	3500/27	Peserta/Keg	3,605,868,400,-	97,11%
5	Peserta Bimbingan Teknis Pelestarian Nilai Budaya	50	Peserta	63,784,000	50	Peserta	31,475,000,-	49,35%
6	Layanan Perkantoran	12	Bulan	2,247,294,000	12	Bulan	2,023,104,743,-	90,02%
7	Kendaraan Bermotor	11	Unit	104,030,000	11	Unit	100,709,000,-	96,81%
8	Perangkat Pengolah Data Dan Komunikasi	2	Unit	20,000,000	2	Unit	20,000,000,-	100%
9	Gedung Dan Bangunan	1500	M2	105,000,000	1500	M2	104,956,175,-	99,96%

KOMPOSISI PAGU TAHUN 2014

Dana DIPA	Belanja Pegawai	Belanja Barang	Belanja Modal	Belanja Bansos
7,495,658,000,-	1,275,796,000,0-	5,914,287,400,-	125,000,000,-	0

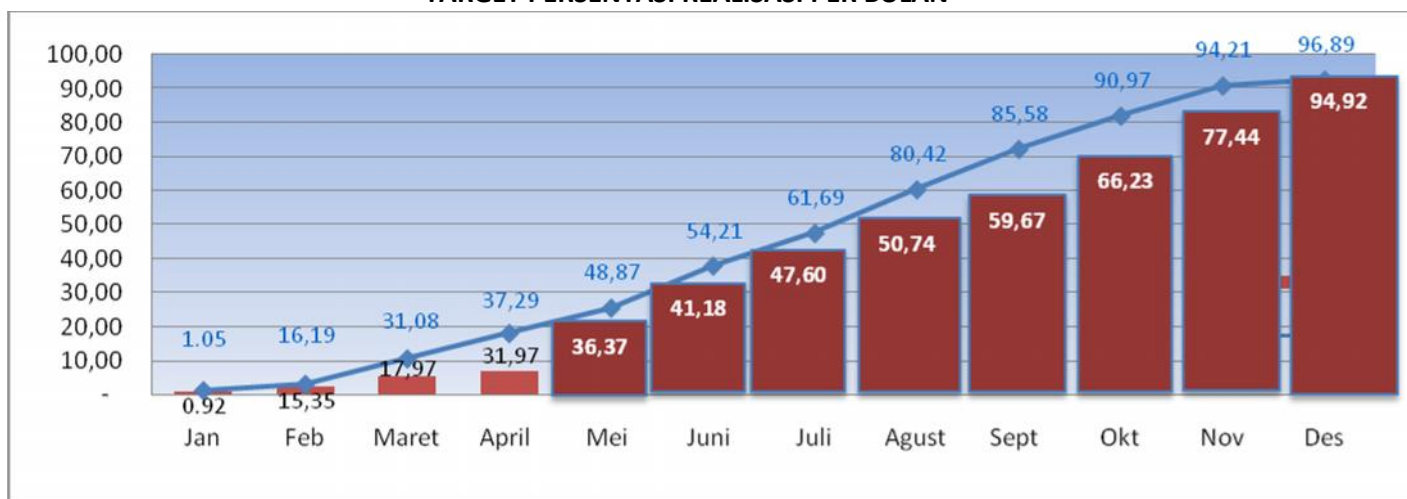
REALISASI PER JENIS BELANJA S.D. 31 DESEMBER 2014

Belanja	Pagu	Realisasi	Sisa Pagu	%tase
Pegawai	1,275,796.000	1,075,724,743	200,071,257	84,32%
Barang	6,094,862,000	5,914,287,400	180,574,600	97,04%
Modal	125,000,000	124,956,175	43,825	99,96%
Bansos	0	0	0	0%
Jumlah	7.495,658.000	7,114,968,318	380,689,682	94,92%

Target Dan Capaian Per Kegiatan

Kode	Satker/Unit/Kegiatan/Output	Satuan	Target	Capaian	Alokasi	Realisasi	%	Sisa
568904	Balai Pelestarian Nilai Budaya Ambon							
15	Kebudayaan							
5179	Pelestarian Sejarah Dan Nilai Tradisional							
5179.00 1	Naskah Hasil Kajian Pelestarian Nilai Budaya	Naskah	16	16	700,040,000	698,740,000	99,81	1,300,000
5179.00 2	Dokumen Pelestarian Nilai Budaya	Dokumen	5	5	295,450,000	283,050,000	95,80	12,400,000
5179.00 3	Karya Budaya Yang Diinventarisasi	Karya Budaya	3	3	247,065,000	247,065,000	100	0
5179.00 4	Peserta Internalisasi Nilai Budaya	Peserta	3000	3000	3,712,995,000	3,605,868,400	97,11	107,126,600
5179.00 5	Peserta Bimbingan Teknis Pelestarian Nilai Budaya	Peserta	50	50	63,784,000	31,475,000	49,35	32,309,000
5179.99 4	Layanan Perkantoran	Bulan	12	12	2,247,294,000	2,203,104,743	90,02	224,189,257
5179.99 5	Kendaraan Bermotor	Unit	11	11	104,030,000	100,709,000	96,81	3,321,000
5179.99 6	Perangkat Pengolah Data Dan Komunikasi	Unit	2	2	20,000,000	20,000,000	100	0
5179.99 8	Gedung Dan Bangunan	M3	1500	1500	105,000,000	104,956,175	99,96	43,825

TARGET PERSENTASI REALISASI PER BULAN



Bulan	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des
Target	1,05	16,19	31,08	37,29	48,87	54,21	61,69	80,42	85,58	90,97	94,21	96,89
Realisasi	0,92	15,35	17,97	31,97	36,37	41,18	47,60	50,74	59,67	66,23	77,44	94,92

BAB IV PENUTUP

Secara umum seluruh sasaran program Balai Pelestarian Nilai Budaya Ambon tahun Anggaran 2014 telah dapat di laksanakan dengan baik melalui program Pelestarian Budaya yang dijabarkan dalam kegiatan Pelestarian sejarah dan nilai tradisional yang dilaksanakan dalam sejumlah aktivitas dengan dana sebesar RP. 7.495.658.000, realisasi Rp. 7.114.968.318 atau 94,92 %. Keseluruhan capaian kinerja baik fisik maupun keuangan dapat dilaksanakan, bahkan terdapat optimalisasi anggaran pada kegiatan internalisasi sehingga mencapai 27 kegiatan. Sehingga peserta internalisasi yang ditargetkan 3.000 peserta meningkat menjadi 3500 peserta. Dengan demikian capaian indikator kinerja untuk sasaran ini mencapai 123 %. Kegiatan Bimtek realisasi keuangan mencapai 49%. Bila dibandingkan dengan tahun 2103 dalam tahun 2014 kinerja yang dihasilkan oleh Balai jauh lebih baik karena seluruh target dan capaian dapat dilaksanakan bahkan melebihi dari yang ditetapkan.

Pembangunan kebudayaan memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat ketahanan budaya dan keutuhan nasional, tidak hanya dari ancaman konflik horisontal dan vertikal yang dapat mengarah kepada disintegrasi bangsa, tetapi juga membangun watak dan pekerti bangsa. Pembangunan kebudayaan melalui perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan perlu terus ditingkatkan dan dikembangkan. Disadari pula bahwa sampai saat ini pembangunan kebudayaan masih diperhadapkan pada berbagai persoalan yang terjadi di sekitar kita yang kalau tidak ditangani dengan serius bisa berakibat fatal seperti perilaku masyarakat yang arogan, pengaruh globalisasi terhadap sikap dan perilaku yang cenderung ikut-ikutan budaya luar yang belum tentu dapat diterima oleh masyarakat dan lain sebagainya.

Untuk itu diperlukan ketahanan budaya melalui transformasi nilai-nilai budaya lokal yang pada akhirnya dapat dipakai sebagai filter untuk meredam budaya asing yang masuk. Menyikapi persoalan tersebut, Balai berusaha mengangkat serta melestarikan kembali budaya-budaya lokal lewat berbagai kegiatan, meningkatkan penelitian sehingga penyebarluasan informasi sejarah budaya terus dapat ditingkatkan. Kegiatan utama yang menunjang kegiatan Nasional akan tetap dilaksanakan baik itu even Nasional maupun Daerah.

Dalam melaksanakan kegiatan tahun 2014 terdapat beberapa kendala yang dihadapi antara lain :

- Faktor geografis; kondisi Maluku dan Maluku Utara dengan sebaran penduduk pada gugus pulau, yang lebih banyak dijangkau melalui transportasi laut, sehingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada daerah-daerah tersebut sangat tergantung dengan kondisi cuaca dan transportasi yang terbatas.
- Sumber Daya Manusia (Tenaga Peneliti/Teknis) yang terbatas.
- Belum optimanya koordinasi antara Instansi terkait

Langkah yang diambil untuk mengatasi permasalahan diatas adalah :

- Pengaturan waktu sesuai dengan kondisi musim
- Kerja Sama dengan Universitas
- Perlu penambahan Tenaga Peneliti/teknis
- Lebih meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait

